

BAB III

METODE PENELITIAN

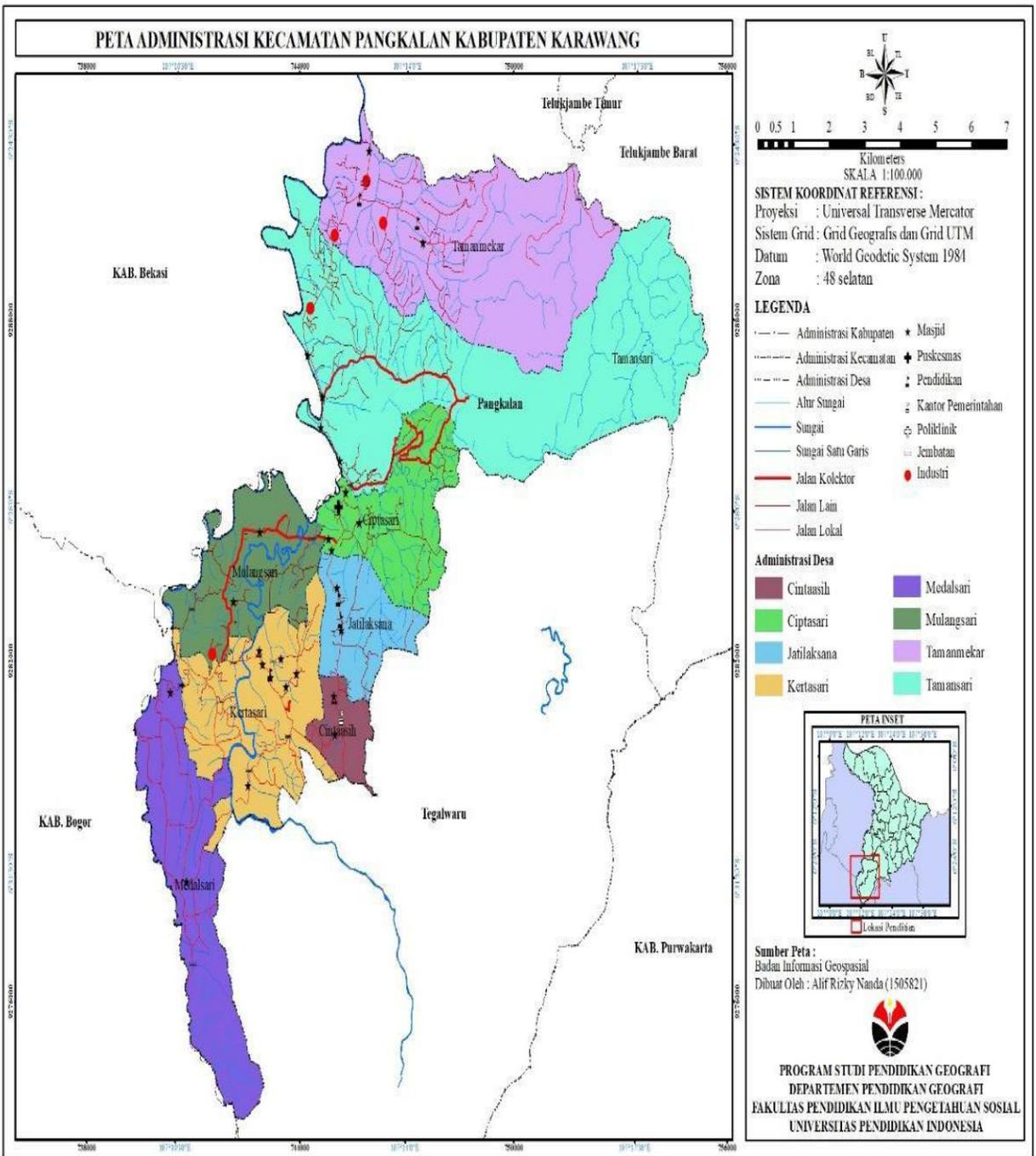
3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Karst Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang, kecamatan ini terletak di bagian selatan kota Karawang yang Berbatasan dengan:

1. Kecamatan Telukjambe Barat dan Telukjambe Timur di utara,
2. Ciampel di sisi timur,
3. Kecamatan Tegalwaru di sisi selatan, dan
4. Kabupaten Bekasi serta Kabupaten Bogor di sebelah barat

Letak kawasan pertambangan karst terdapat di desa Tamansari dan Tamanmekar. Alasan pemilihan kawasan pertambangan karst Pangkalan sebagai lokasi penelitian karena di wilayah ini adalah kawasan petambangan terbesar di kabupaten karawang, di kawasan ini terdapat banyak penambangan berskala besar.

Berikut adalah peta administrasi kecamatan Pangkalan kabupaten Karawang



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang

3.2 Pendekatan Geografi yang digunakan

Pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan merupakan pendekatan yang berdasarkan interaksi yang terjadi di suatu lingkungan. Pendekatan Ini berhubungan dengan kehidupan manusia dengan lingkungan fisiknya. Dalam pendekatan ini analisisnya harus dikaitkan antara makhluk hidup dengan fenomena yang terdapat di dalamnya dan perilaku manusia terhadap lingkungannya. Penelitian ini mengenai kerusakan lingkungan di kawasan karst yang erat kaitannya dengan makhluk hidup yang tinggal disekitar lingkungan karst yang sudah rusak.

3.3 Populasi

populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Menurut Sugiyono mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2007:55), mengartikan bahwa populasi adalah seluruh objek dari penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni populasi wilayah dan populasi responden.

3.3.1 Populasi wilayah

Populasi wilayah dalam penelitian ini meliputi seluruh kecamatan pangkalan yang terdiri dari delapan desa yaitu:

1. Desa Tamansari
2. Desa Tamanmekar
3. Desa Mulangsari
4. Desa Medalsari
5. Desa Kertasari
6. Desa Jatilaksana
7. Desa Ciptasari
8. Desa Ciptasih

Yang merupakan sumber data dalam penelitian.

3.3.2 Populasi manusia

Populasi responden dalam penelitian ini yakni masyarakat kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang populasi di kecamatan Pangkalan pada tahun 2018 berjumlah 37.077 penduduk.

3.4 Sampel Penelitian

Menurut M.Iqbal Hasan (2002:58) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada masyarakat kecamatan Pangkalan sebanyak 100 responden menggunakan metode *accidental sampling*.

Dalam menentukan jumlah sampel responden, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel atau jumlah responden

N = ukuran populasi atau jumlah populasi penduduk kecamatan Pangkalan

e = nilai kritis (batas ketelitian yang dapat ditoleransi) I = konstanta

Menurut BPS Karawang, populasi di kecamatan Pangkalan pada tahun 2018 berjumlah 37.077 penduduk. Populasi tersebut tergolong populasi besar, oleh karena itu menggunakan 10% dari jumlah populasi tersebut sebesar 37.077 penduduk dan menggunakan batas ketelitian sebesar 10% (0,1). Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui jika $N= 37.077$ dan $e = 10\% (0,1)$. Berikut perhitungan hasil yang diperoleh:

$$n = \frac{371.77}{1 + 371.77(0,01)^2}$$

$$= 99,73101$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel dari populasi yang akan digunakan sebagai responden adalah 99,73101 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Adapun dalam penentuan jumlah sampel masyarakat untuk masing-masing kecamatan dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Sehingga didapat jumlah sampel masyarakat dari masing-masing kecamatan yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Masyarakat

No	Nama Desa	Jumlah Masyarakat	Sampel Masyarakat	Sampel
1	Desa Tamansari	6.259	$(6.259/37.077) \times 100$	17
2	Desa Tamanmekar	5.961	$(5.961/37.077) \times 100$	16
3	Desa Mulangsari	4.997	$(4.997/37.077) \times 100$	13
4	Desa Medalsari	3.777	$(3.777/37.077) \times 100$	10
5	Desa Kertasari	5.146	$(5.146/37.077) \times 100$	14
6	Desa Jatilaksana	3.966	$(3.966/37.077) \times 100$	11
7	Desa Ciptasari	2.819	$(2.819/37.077) \times 100$	8
8	Desa Cintaasih	4.152	$(4.152/37.077) \times 100$	11
Jumlah		37.077	-	100

Sumber: Pengolahan data peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka yang jadi sampel masyarakat dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang yang berada di kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang.

3.5 Desain Penelitian

Disebutkan bahwa menurut Pedoman Operasional Penulisan Skripsi bahwa desain penelitian menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dari bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan (POPS, 2018, hlm,21) desain penelitian bertujuan menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survey (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental menurut pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI (PPKI UPI) tahun 2018.

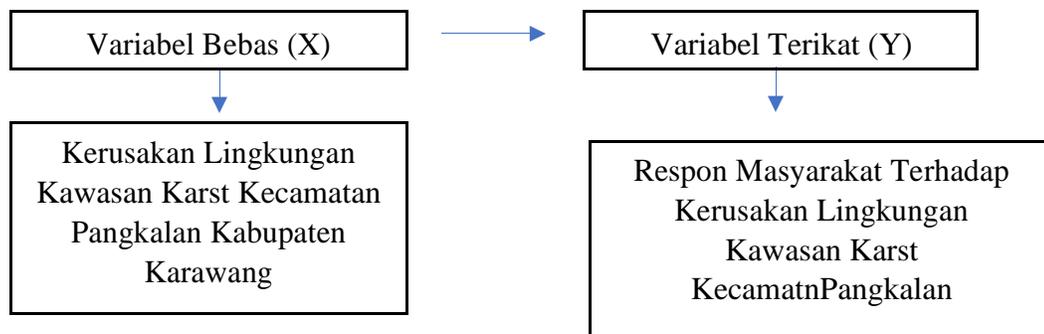
Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Pengumpul data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua cara yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui survey langsung di lapangan dengan observasi non partisipan, dan wawancara terhadap *stakeholder* terkait dengan menggunakan instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif. Adapun metode yang sesuai dengan tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Nazir (dalam buku Metode Penelitian, 1998, hlm 63) metode deskriptif yaitu suatu metode yang meliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu objek,, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian analisis kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variable dengan menggunakan instrument penelitian. Secara umum variable diartikan sebagai konsep yang bersifat khusus dan mengandung variasi nilai serta bermakna sesuatu yang didalamnya terdapat atribut-atribut, unit-unit, dimensi-dimensi atau nilai-nilai yang beragam. Sedangkan, menurut Kerlinger (2013) variable adalah suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai, symbol atau lambing yang padanya dilekatkan bilangan atau nilai. Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variable lain. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yakni variabel bebas (X) dan variabel (Y) sebagai berikut:



Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Respon Masyarakat Terhadap Kerusakan lingkungan Kawasan Karst Kecamatan Pangkalan	1. Persepsi	a. Penyerapan terhadap rangsang/objek luar Individu b. Pengertian atau pemahaman
	2. Sikap	a. Penerimaan b. Partisipasi c. Penilaian atau penentuan Sikap
	3. Perilaku	a. Perilaku inisiatif b. Perilaku pasif

Sumber: Pengolahan data peneliti tahun 2020

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain yaitu, studi literatur, observasi lapangan, wawancara dan metode penyebaran kuesiner atau angket yang akan dijelaskan lebih dalam pada poin-poin berikut

3.7.1 Studi Literatur dan Dokumentasi

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang kawasan karst terutama kawasan Karst Pangkalan, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan

dengan judul dan tema penelitian. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan untuk membuat kuesioner penelitian.

Sedangkan dokumentasi berguna untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi diperoleh berupa foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang diperoleh dari subjek penelitian. Dokumentasi menurut Gottschalk (1986: 38)

dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian, sehingga studi dokumentasi pada penelitian ini sangat diperlukan.

3.7.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yang dilakukan terhadap subjek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama subjek yang diteliti. Alasan digunakannya metodeobservasi, karena observasi dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya .dalam penelitian kuantitatif.

Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya Menurut Marshall (dalam Yin, 2011: 104), melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Ada tiga klasifikasi dalam observasi, yakni observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

3.7.3 Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang

yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

3.7.4 Metode Penyebaran Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan tertulis ditujukan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup.

Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrument yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang samapula. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

SS	: Sangat Setuju	SS	: Sangat Sering
S	: Setuju	S	: Sering
N	: Netral	KK	: Kadang-Kadang
TS	: Tidak Setuju	J	: Jarang
STS	: Sangat Tidak Setuju	TP	: Tidak Pernah

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2010 hlm. 280) teknis analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikannya arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian serta mencari hubungan di antara

dimensi-dimensi uraian. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia yaitu data yang bersumber dari wawancara , kuesioner/angket, pengamatan lapangan/observasi, dokumentasi pribadi atau resmi, gambar/foto pendukung, dan lain sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan metode tertentu (moleong,2010:247).

3.8.1 Persepsi Masyarakat terhadap Kerusakan Lingkungan Kawasan Karst

Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang

Pada tahap analisis data ini penulis akan mengumpulkan dan mendata terkait respon persepsi pengetahuan terhadap kerusakan lingkungan kawasan karst Kecamatan Pangkalan berdasarkan indikator Menurut Raras Endarto, dkk dalam jurnal Kajian Kerusakan Lingkungan Karst sebagai Sumberdaya Air (hlm. 54) dengan melakukan observasi dan wawancara instrument terhadap instansi terkait dalam hal ini.

Observasi dan wawancara yang dilakukan berdasarkan pada instrument observasi dan instrument wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti akan mengamati dan mendata apakah kondisi kerusakan lingkungan kawasan karst Pangkalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti atau tidak.

Untuk mendapatkan responden peneliti menggunakan metode *accidental sampling* yakni siapa saja yang ditemui secara aksidental oleh peneliti dan dianggap mampu menjadi bagian dari narasumber penelitian akan dijadikan sampel responden. Selain itu, dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti menggunakan rumus slovin dengan total jumlah sampel 100 responden. Setelah data yang dibutuhkan, maka akan dilakukan analisis terhadap data.

Teknik analisis data yang digunakan yakni skala likert. Skala likert merupakan skala *psikometrik* yang umum digunakan dalam kuesioner/angket untuk mengukur respon, sikap, persepsi , perilaku dan pendapat individu

maupun kelompok mengenai suatu kejadian atau gejala yang terjadi, baik tanggapan positif ataupun tanggapan negative. Dalam skala likert responden akan diminta untuk menentukan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari beberapa opsi yang tersedia.

Penggunaan Skala Likert bertujuan agar variabel yang akan diukur perlu dijabarkan terlebih dahulu menjadi subvariabel. Berikut pembagian skala likert:

Tabel 3.3

Pembagian Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
SB	Sangat Baik	5	1
B	Baik	4	2
CB	Cukup Baik	3	3
KB	Kurang Baik	2	4
TB	Tidak Baik	1	5

Sumber: Ridwan , 2011, hlm.13

Kuesioner/angket yang telah disebar dan diisi oleh responden akan ditabulasikan hingga akhirnya didapat kecenderungan atas jawaban responden tersebut.

Berikut perhitungan dalam pengolahan kuesioner/ angket dengan menggunakan skala likert:

1. Sangat Baik (SB) = jumlah responden x 5 (skor)
2. Baik (B) = jumlah responden x 4 (skor)
3. Cukup Baik (CB) = jumlah responden x 3 (skor)
4. Kurang Baik (KB) = jumlah responden x 2 (skor)
5. Tidak Baik (TB) = jumlah responden x 1 (skor)
6. Total Skor = (hasil penjumlahan)

Skor maksimum = $100 \times 5 = 500$ (jumlah responden x skor tertinggi likert)

Skor minimum = $100 \times 1 = 100$ (jumlah responden x skor terendah likert)

Jarak Garis Interval = (skor maks-skor min) : banyaknya kelas

$$= (500-100):5$$

$$= 80$$

1. Indeks 100 - 180 = Tidak baik (TB)
2. Indeks 180 - 260 = Kurang Baik (KB)
3. Indeks 260 - 340 = Cukup Baik (CB)
4. Indeks 340 - 420 = Baik (B)
5. Indeks 420 - 500 = Sangat Baik (SB)

Data yang diperoleh kemudian disusun dan disajikan ke dalam tabel, dari tabel-tabel tersebut akan dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kondisi lingkungan kawasan karst Kecamatan Pangkalan.

3.8.2 Sikap Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan Kawasan Karst Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang

Pada tahap analisis data ini penulis menganalisis terkait respon masyarakat kecamatan Pangkalan terhadap kawasan karst Pangkalan. dengan melakukan observasi dan wawancara instrument terhadap instansi terkait dalam hal ini.

Observasi dan wawancara yang dilakukan berdasarkan pada instrument observasi dan instrument wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti akan mengamati dan mendata apakah kondisi kerusakan lingkungan kawasan karst Pangkalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti atau tidak.

Untuk mendapatkan responden peneliti menggunakan metode *accidental sampling* yakni siapa saja yang ditemui secara aksidental oleh peneliti dan dianggap mampu menjadi bagian dari narasumber penelitian akan dijadikan sampel responden. Selain itu, dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti menggunakan rumus slovin dengan total

jumlah sampel 100 responden. Setelah data yang dibutuhkan, maka akan dilakukan analisis terhadap data.

Teknik analisis data yang digunakan yakni skala likert. Skala likert merupakan skala *psikometrik* yang umum digunakan dalam kuesioner/angket untuk mengukur respon, sikap, persepsi, perilaku dan pendapat individu maupun kelompok mengenai suatu kejadian atau gejala yang terjadi, baik tanggapan positif ataupun tanggapan negative. Dalam skala likert responden akan diminta untuk menentukan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari beberapa opsi yang tersedia. Penggunaan Skala Likert bertujuan agar variabel yang akan diukur perlu dijabarkan terlebih dahulu menjadi subvariabel.

3.8.3 Perilaku Masyarakat dalam Mengurangi Dampak Kerusakan yang Ditimbulkan Akibat Aktivitas Penambangan Kapur Kawasan Karst Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang

Dari data hasil penelitian dan analisis pada rumusan masalah sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan membandingkan data sekunder yang didapat dari berbagai sumber dengan observasi langsung lapangan. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar dan instansi terkait untuk mendapatkan data yang aktual. Observasi dan wawancara yang dilakukan berdasarkan pada instrument observasi dan instrument wawancara yang sudah dibuat sebelumnya. Peneliti akan mengamati dan mendata apakah kondisi kerusakan lingkungan kawasan karst Pangkalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh peneliti atau tidak.

Untuk mendapatkan responden peneliti menggunakan metode *accidental sampling* yakni siapa saja yang ditemui secara aksidental oleh peneliti dan dianggap mampu menjadi bagian dari narasumber penelitian akan dijadikan sampel responden. Selain itu, dalam menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti menggunakan rumus slovin dengan total

jumlah sampel 100 responden. Setelah data yang dibutuhkan, maka akan dilakukan analisis terhadap data.

Teknik analisis data yang digunakan yakni skala likert. Skala likert merupakan skala *psikometrik* yang umum digunakan dalam kuesioner/angket untuk mengukur respon, sikap, persepsi, perilaku dan pendapat individu maupun kelompok mengenai suatu kejadian atau gejala yang terjadi, baik tanggapan positif ataupun tanggapan negative. Dalam skala likert responden akan diminta untuk menentukan tingkat persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari beberapa opsi yang tersedia. Penggunaan Skala Likert bertujuan agar variabel yang akan diukur perlu dijabarkan terlebih dahulu menjadi subvariabel.

Kemudian data primer dan sekunder yang telah dihasilkan akan dilakukan penyeleksian atau editing, kemudian disusun agar terbentuk data yang diperlukan baik dalam bentuk data naratif deskriptif maupun bagan/tabel, kemudian selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat terkait upaya masyarakat dalam mengurangi dampak kerusakan yang ditimbulkan akibat aktivitas penambang kapur kawasan karst kecamatan Pangkalan kabupaten Karawang

Tabel
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan Penelitian
Respon Masyarakat Terhadap Kerusakan lingkungan Kawasan Karst Kecamatan Pangkalan	6. Persepsi	a. Pemahaman tentang objek	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang lingkungan kawasan karst Pangkalan • Pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan kawasan karst kecamatan Pangkalan • Pemahaman status kawasan karst Pangkalan 	<p>a. Apakah anda mengetahui keberadaan dan kondisi penambangan kapur (karst) lingkungan di kecamatan Pangkalan?</p> <p>b. Apakah anda mengetahui kegiatan penambangan di daerah tersebut? Atau apakah anda seorang penambang kapur?</p> <p>c. Apakah udara di daerah penambangan kapur (karst) kecamatan</p>

				<p>Pangkalan masih terjaga dan tak ada polusi disana?</p> <p>d. Apakah goa-goa dan mata air yang ada di daerah penambang kapur (karst) masih terjaga kelestariannya?</p> <p>e. Apakah bukit kapur disana masih utuh dan terjaga kelestariannya?</p> <p>f. Apakah terdapat peraturan dari pemerintah terhadap daerah penambangan kapur (karst) tersebut?</p>
--	--	--	--	---

		<p>b. Penyerapan Terhadap rangsang/objek luar Individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggapan mengenai kondisi kawasan karst pangkalan • Tanggapan mengenai pemberian status kawasan karst oleh pemerintah 	<p>g. Apakah menurut anda kegiatan penambangan yang terdapat di daerah tersebut mengganggu aktivitas warga?</p> <p>h. Apakah menurut anda kegiatan penambangan berdampak buruk terhadap lingkungan di daerah sekitar?</p> <p>i. Apakah menurut anda peraturan yang diberikan oleh pemerintah akan berdampak baik unruk masyarakat?</p>
--	--	--	---	--

	a. Sikap	a. Penerimaan dan penolakan terhadap objek	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan terhadap dampak kerusakan lingkungan kawasann karst pangkalan 	<p>j. Apakah anda setuju dengan peraturan yang diberikan oleh pemerintah?</p> <p>k. Apakah anda setuju jika aktivitas penambangan di daerah tersebut lebih baik ditiadakan?</p>
		c. Penilaian atas penentuan sikap terhadap objek	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian penentuan sikap pada dampak kerusakan lingkungan kawasan karst kecamatan Pangkalan 	<p>l. Saya akan merasa cemas jika dampak dari kerusakan lingkungan di daerah penambang kapur (karst) merusak tempat tinggal anda?</p>

				<p>m. Saya merasa baik-baik saja dengan asap yang ditimbulkan dari pembakaran kapur oleh kegiatan penambang kapur?</p> <p>n. Saya anda akan merasa cemas jika keasrian lingkungan (karst) semakin menurun?</p>
--	--	--	--	--

	a. Perilaku	a. Perilaku inisiatif dan pasif terhadap objek	<ul style="list-style-type: none"> • Kecenderungan perilaku inisiatif atau pasif berkaitan dengan kegiatan perkindungan dan pelestarian kembali lingkungan kawasan karst Pangkalan • Partisipasi pada kegiatan pelestarian kawasan karst Pangkalan 	<p>o. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan penambangan di daerah tersebut?</p> <p>p. Apakah anda pernah bersikap acuh atau membiarkan teman atau keluarga anda melakukan penambangan di sekitar daerah tersebut?</p> <p>q. Apakah anda pernah ikut mengeruk tanah atau bebatuan di bukit penambangan kapur (karst) Pangkalan guna untuk kebutuhan pribadi?</p>
--	-------------	--	--	---

				<p>r. Jika anda penambang, apakah kegiatan penambangan ini pernah menimbulkan korban?</p> <p>s. Jika anda penambang, apakah anda pernah berpikir untuk meninggalkan kegiatan penambangan ini?</p> <p>t. Jika anda penambang, apakah anda diberi tahu oleh teman atau keluarga untuk meninggalkan kegiatan penambangan ini?</p> <p>u. Apakah anda pernah terlibat dalam kegiatan pelestarian di daerah penambangan</p>
--	--	--	--	---

				<p>kapur(karst)?</p> <p>Contohnya seperti menanam pohon dan sebagainya</p> <p>v. Apakah anda pernah mengikuti organisasi masyarakat yang membantu pelestarian di daerah penambang kapur (karst) kecamatan Pangkalan?</p>
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis Penelitian, 2020

3.9 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan penelitian merupakan perangkat penunjang peneliti dalam melakukan penelitian yang terdiri dari perangkat lunak (software) maupun perangkat keras. Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan Bahan	Fungsi
Laptop	Berfungsi sebagai alat pengolahan data dalam penelitian dan alat pembuatan laporan penelitian.
<i>Microsoft Office Word 2016</i>	Berfungsi sebagai perangkat lunak penunjang penyusunan laporan penelitian.
<i>Web Browser Chrome</i>	Berfungsi sebagai program penunjang peneliti dalam mencari sumber data yang diperlukan dalam penelitian.
Alat Tulis	Berfungsi sebagai penunjang dalam mengerjakan laporan penelitian.
<i>Camera</i>	Berfungsi sebagai alat dokumentasi yang menjadi bahan pendukung penelitian.
ArcGIS 10.4	Berfungsi sebagai <i>software</i> pengolah peta.
Intrumen wawancara, instrument observasi dan kuesioner/angket	Berfungsi sebagai pendukung mencari data penelitian.

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2020

3.10 Alur Pemikiran

